BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mencoba membaca fenomena di lapangan dengan apa adanya. Artinya peneliti hanya mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan sesuai apa yang terjadi dalam perspektif objek di lapangan tanpa melakukan unsur rekayasa. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleang bahwa : "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[1]

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan lebih mendalam tentang bagaimana peran pengawasan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasari atas pertimbangan bahwa masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini memiliki relevansi spesifik dengan situasi yang ada di lokasi penelitian. Selain itu, Kemudahan dalam akses untuk menjangkau lokasi juga menjadi pertimbangan peneliti.

---

[1] Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h.3

Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, dimulai dari bulan Mei hingga September 2017 dengan tahapan-tahapan meliputi : pengurusan administrasi penelitian, pengambilan data di lapangan, analisis data dan penyusunan hasil penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif penetapan informan penelitian dilakukan dengan sistem *sowball sampling*, artinya sumber informasi yang diperlukan berkembang terus sampai mendapat jawaban yang memuaskan atau sampai pada titik jenu. Lexy J. Moleang mengatakan bahwa :

> Responden dalam penelitian kualitatif berkembang terus (Snowball) secara purposive (bertujuan) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan, alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau peneliti, merupakan *key instrumen*.[2]

Informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam mendapatkan informasi pada penelitian ini adalah para orang tua, dimana peneliti berusaha untuk mendapatkan data tentang peran pengawasan orang tua terhadap kemandirian belajar anaknya. Kemudian siswa, dimana peneliti memastikan apakah data yang diberikan orang tua sudah sesuai dengan data yang diberikan anaknya. Selain itu guru-guru serta kepala sekolah dimana peneliti berusaha mendapatkan data keseluruhan tentang kemandirian siswa. Sebab itu dijadikannya mereka sebagai informan sehingga

---

[2] *Ibid., h. 81.*

peneliti menilai bahwa mereka inilah yang berkompoten memberikan keterangan atau data yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan yang dilakukan melalui komunikasi lisan secara langsung dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap orang tua, siswa, guru-guru dan juga kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. Observasi (pengamatan), yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang menjadi fokus penelitian. Guna untuk menguatkan hasil data atau hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa informan-informan baik di MTs Al-Amin Labokeo maupun orang tua siswa itu sendiri.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mencatat dan menyalin data yang terdapat di lapangan, menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis agar memperoleh data yang valid dan cocok untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap dalam melakukan analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses analisis data, dimana semua data di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting, hal-hal yang tidak penting di hilangkan, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila masih diperlukan. Dalam mereduksi data, peeneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatiif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[3] Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

[3] Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), h. 73

terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[4] Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara (keterangannya masih kabur), dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan, yaitu memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari informan,

[4] Ibid., h. 74

dan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri sendiri.

2. Peningkatan ketekunan, yaitu pengamatan yang terus-menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecakan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapat benar, atau kredibel. Triangulasi merupakan bagian dari pengecekan tingkat kepercayaan data, disamping mencegah subjektivitas. Peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang difahami dan digambarkan subjek penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Karena itu akan diusahakan keterlibatan peneliti namun tanpa intervensi terhadap fenomena proses yang sedang berlangsung apa adanya (*naturalistic).* Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatakan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reabilitas data. Triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:
   a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.
c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.